

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Film merupakan karya cipta seni dan budaya sebagai media komunikasi massa pandang-dengar (audio video), dibuat berdasarkan asas sinematografi yang tumbuh dengan menyerap penemuan-penemuan yang telah maupun tengah terjadi, baik sains, teknologi dan estetika. Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, berbagai genre film telah diproduksi di Indonesia. Mulai dari film aksi, film drama, film dokumenter, film petualangan, film anak-anak, hingga film komedi masing-masing mempunyai kesan tersendiri di hati pemirsanya.

Komedi merupakan genre film paling populer diantara semua genre lainnya. Film komedi berupa drama ringan yang lebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakter tokohnya dengan penyelesaian cerita yang memuaskan penonton (*happy ending*). Film Indonesia bergenre komedi awal kemunculannya dimulai dengan film karya Usmar Ismail tahun 1953 berjudul *Krisis* dan *Tamu Agung*. Perkembangan film di Indonesia, memunculkan berbagai karya film bergenre komedi dari beberapa kelompok komedian diantaranya Kwartet Djaja (1972), Benyamin Sueb (1972), Surya Group (1976), serta Warkop DKI (1979). Pada era itu, semua judul film komedi menggunakan salah satu nama pelawak top di dalam grupnya, namun tidak bagi Warkop DKI yang menggunakan nama grup dalam film komedi karyanya. Hal tersebut menunjukkan pencipta karya film komedi mempunyai ciri khas dan keunggulan masing-masing.

Warkop DKI yang awalnya bernama Warkop Prambors identik dengan grup komedian terpelajar kampus yang menginterpretasikan perubahan politik era Orde Lama ke Orde Baru dengan satir komedi. Dipelopori oleh Rudy Badil, Nanu, dan Kasino Hadiwibowo yang aktif tampil menghibur pada pentas seni perkampungan Universitas Indonesia, menarik perhatian Temmy Lesanpura produser Radio Prambors. Temmy Lesanpura mengajak Rudy Badil, Nanu, dan Kasino untuk siaran di Radio Prambors dan mulai resmi siaran pada tanggal 23 September 1973 sekaligus mulai saat itu resmi terbentuk grup Warkop Prambors. Formasi Warkop Prambors semakin lengkap menjadi lima orang dengan bergabungnya Wahyu Sardono tahun 1975 dan Indrojoyo Kusumonegoro tahun 1976.

Warkop Prambors semakin dikenal masyarakat sebagai kelompok komedian yang tidak hanya lucu di radio saja tapi juga lucu di atas panggung dan di kaset-kaset rekaman. Seiring popularitas yang semakin menguat, Rudy Badil dan Nanu mengundurkan diri dari formasi Warkop Prambors. Warkop Prambors yang hanya tersisa tiga anggota semakin eksis di dunia hiburan tanah air dengan merambah ke dunia film dan resmi berganti nama menjadi Warkop Dono, Kasino, Indro, atau Warkop DKI. Dari tahun 1979 hingga 1994, Warkop DKI telah memproduksi 34 film dan *Maju Kena Mundur Kena* merupakan film Warkop DKI berhasil meraih penghargaan Piala Antemas untuk film terlaris Festival Film Indonesia tahun 1983-1984.

Film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena* (1983) sutradara Arizal produksi Parkit Films didukung aktris Eva Arnaz, Lydia Kandou, dan aktor Us

Us. Film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI menceritakan perseteruan antara tokoh antagonis dengan protagonis memperebutkan tokoh tritagonis. Tokoh antagonis (Kasino) melarang tokoh protagonis (Dono dan Indro) teman satu kos sekaligus anak buahnya di bengkel untuk mendekati wanita. Kasino mengatakan bahwa wanita bisa mendatangkan kesialan. Muncul tokoh tritagonis yakni Marina, penghuni baru di rumah kos tempat tinggal Dono, Kasino, dan Indro. Kasino tertarik kepada Marina sehingga membuat Dono dan Indro marah kepada Kasino karena telah melanggar perkataannya sendiri. Perseteruan antara tokoh antagonis dan protagonis tersebut memunculkan banyak kelucuan yang dimunculkan dengan berbagai teknik komedi.

Arthur Asa Berger mengemukakan teknik-teknik komedi berdasarkan program-program komedi di Amerika dan dalam konteks budaya Amerika. Ada 4 kategori dasar yakni *Language (The humor is verbal)*, *Logic (The Humor is Ideational)*, *Identity (The Humor is Existensial)*, dan *Action (The Humor is Physical or Nonverbal)*. Empat kategori dasar teknik komedi Artur Asa Berger nampak dimunculkan pada film tersebut namun ada beberapa aspek teknik pada masing-masing kategori dasar tersebut tidak digunakan.

Pada kategori *Language*, dimunculkan teknik *bombast*, *infantilism*, *Misunderstanding*, *Pun*, *Repartee*, *Ridicule*, dan *Sarcasm*. Pada kategori *Logic* dimunculkan teknik *Malicious Pleasure*, *Absurdity*, *Conceptual Surprise*, *Ignorance*, dan *Repetition*. Pada kategori *Identity* memunculkan teknik *Embarrassment*, *Transformation*, dan *Visual Surprise*. Pada kategori *Action* memunculkan teknik *Chase*, *Exaggeration*, *Peculiar Face*, dan *Slapstick*.

Prosentase Teknik Komedi Arthur Asa Berger Pada Film Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI menunjukkan bahwa *Language* adalah teknik humor yang paling banyak digunakan pada film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI, yakni sebesar 35%, *Logic* dan *Action* di urutan kedua sebesar 26%, dan *Identity* pada urutan terakhir yakni 13%. Jika mencermati hasil prosentase tersebut, dapat diketahui model komedi pada film *Maju Kena Mundur Kena* lebih mengutamakan humor verbal daripada humor nonverbal (*action*).

Berdasarkan runtutan tahapan alur, model komedi pada film *Maju Kena Mundur Kena* dimulai dari *credit title* memunculkan teknik komedi kategori *Identity*, *Logic*, dan *Language*. Memasuki tahap awal alur, teknik komedi kategori *Language* paling banyak digunakan, kemudian kategori *Action* terbanyak kedua dan *Logic* pada urutan ketiga. Memasuki tahap tengah alur, teknik komedi kategori *Language* masih paling banyak digunakan. Pada tahap tengah alur dimunculkan pula teknik komedi kategori *Identity* dan *Action* masing-masing dua kali, serta kategori *Logic* hanya satu kali. Tahap akhir alur atau bagian *ending* film ditutup dengan kelucuan menggunakan tiga teknik komedi kategori *Logic*, *Action*, dan *Logic*.

Pada dasarnya, masing-masing kategori teknik komedi Arthur Asa Berger saling berkaitan dan saling memperkuat dalam memunculkan tawa. Teknik komedi kategori *Language* memunculkan humor melalui kata-kata diperkuat oleh teknik komedi kategori *Identity* melalui karakter tokoh yang mengucapkan kata-kata serta diperkuat pula oleh teknik komedi kategori *Action* melalui ekspresi lucu tokoh yang menjadi korban humor kata-kata. Teknik komedi kategori *Logic*

memunculkan humor melalui hasil pemikiran yang diwujudkan dan diperkuat oleh teknik komedi kategori *Identity* melalui karakter tokoh yang mewujudkan pemikiran serta didukung pula oleh teknik komedi kategori *Action* melalui tokoh yang tertimpa kesialan akibat dari pemikiran yang kerap memutarbalikkan logika.

Teknik komedi kategori *Identity* memunculkan humor melalui karakter yang diperankan atau penampilan yang digunakan diperkuat oleh teknik komedi kategori *Language* melalui dialog yang diucapkan, *Logic* melalui logika berfikir, serta teknik komedi kategori *Action* melalui tingkah laku yang sesuai dengan identitas diri karakter tokoh yang memunculkan gelak tawa. Teknik komedi kategori *Action* memunculkan humor melalui tindakan fisik yang diperkuat oleh teknik komedi kategori *Language* melalui kata-kata untuk memunculkan kesialan fisik, teknik komedi kategori *Logic* melalui pemutarbalikkan logika yang berakibat kesialan fisik, serta teknik komedi kategori *Identity* melalui penampilan tokoh yang sesuai untuk menerima kekerasan fisik.

Bentuk komedi pada film *Maju Kena Mundur Kena* nampak runtut dan sebagian besar menggunakan teknik komedi kategori *Language*. Hal tersebut menyimpulkan bahwa pada penggarapan film komedi *Maju Kena Mundur Kena* trio Dono Kasino Indro sangat disiplin pada skenario. Arizal sebagai sutradara juga dinilai memiliki *sense of humor* bagus dan juga cara menyutradari film komedi yang baik. Kematangan konsep, materi komedi, serta teknik komedi yang dibentuk secara runtut dari awal hingga akhir membuat film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI mampu memikat penonton melalui adegan-adegan komedi

yang dimunculkan hingga berhasil meraih penghargaan Piala Antemas untuk film terlaris Festival Film Indonesia tahun 1983-1984.

## **B. Saran**

Mencermati hasil analisis unsur naratif, teknik komedi, hingga bentuk komedi film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI, dapat diketahui salah satu faktor pendukung kesuksesan film tersebut terdapat pada menariknya unsur naratif serta teknik dan bentuk komedi yang dipakai. Tentunya faktor tersebut bukan merupakan satu-satunya penyebab kesuksesan film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI. Faktor manajemen produksi film, dan semiotika film juga sangat mungkin menjadi faktor penyebab kesuksesan film tersebut. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti manajemen produksi serta semiotika film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI agar dapat diketahui faktor pendukung kesuksesan film tersebut secara lebih lengkap dan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk grup komedian Indonesia generasi selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, Sicilia. "Teknik-Teknik Humor Dalam Program Komedi Di Televisi Swasta Nasional Indonesia" dalam Jurnal *e-Komunikasi*, Vol. I. No. 1. Tahun 2013, hlm. 1 s/d 11. Surabaya: Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya
- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor, pengantar kepada seni peran untuk pentas dan sinema*. Bandung: Rekamedia Multiprakarsa
- Anwar, Chairul. 2005. *Drama Bentuk-Gaya, dan Aliran*. Yogyakarta: Elkhapi
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badil, Rudy dan Indro, ed., 2010. *Main-main Jadi Bukan Main*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG)
- Biran, Misbach. 2009. *Sejarah Film 1900-1950 Bikin Film di Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Corrigan, Robert, W. *Comedy Meaning and Form*. New York: Chandler Publishing Company
- Iskandar, Eddy, D. 1987. *Mengenal Perfilman Nasional*. Bandung: Rosda Offset
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo
- Mabruri, Anton. 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV Format Acara Drama*. Jakarta: PT. Grasindo
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhuda, Heru. "Kritik Sosial Dalam Film Komedi Warkop DKI Tahun 1980-1994" dalam *e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 2, No. 3, Oktober 2014, hlm. 48 s/d 60. Surabaya: Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

- Saliman, 1996. dalam Skripsi Ari Heryanto. *Unsur-Unsur Naratif Pada Program Drama Serial Presion Break Season 1*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Media Rekam, Jurusan Televisi, 2014
- Set, Sony., dan Sita Sidharta. 2006. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: PT Grasindo
- Soedarsono, *et, al*, 1984. *Gamelan, Drama Tari, dan Komedi Jawa*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Cv
- Suhardjo, Dradjat. 2008. *Metodologi Penelitian Interdisipliner dan Penulisan Laporan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Sumardjo, Jakob. 1986. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: Angkasa
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Swasono, Agung. 2014. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu



## **NARA SUMBER**

Indrodjojo Kusumonegoro, 58 tahun, anggota grup Warkop DKI, Kayu Putih Tengah no. IIA, Pulomas, Jakarta Timur.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, Sicilia. "Teknik-Teknik Humor Dalam Program Komedi Di Televisi Swasta Nasional Indonesia" dalam Jurnal *e-Komunikasi*, Vol. I. No. 1. Tahun 2013, hlm. 1 s/d 11. Surabaya: Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya
- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor, pengantar kepada seni peran untuk pentas dan sinema*. Bandung: Rekamedia Multiprakarsa
- Anwar, Chairul. 2005. *Drama Bentuk-Gaya, dan Aliran*. Yogyakarta: Elkhapi
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badil, Rudy dan Indro, ed., 2010. *Main-main Jadi Bukan Main*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG)
- Biran, Misbach. 2009. *Sejarah Film 1900-1950 Bikin Film di Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Corrigan, Robert, W. *Comedy Meaning and Form*. New York: Chandler Publishing Company
- Iskandar, Eddy, D. 1987. *Mengenal Perfilman Nasional*. Bandung: Rosda Offset
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo
- Mabruri, Anton. 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV Format Acara Drama*. Jakarta: PT. Grasindo
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhuda, Heru. "Kritik Sosial Dalam Film Komedi Warkop DKI Tahun 1980-1994" dalam *e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 2, No. 3, Oktober 2014, hlm. 48 s/d 60. Surabaya: Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

- Saliman, 1996. dalam Skripsi Ari Heryanto. *Unsur-Unsur Naratif Pada Program Drama Serial Presion Break Season 1*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Media Rekam, Jurusan Televisi, 2014
- Set, Sony., dan Sita Sidharta. 2006. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: PT Grasindo
- Soedarsono, *et, al*, 1984. *Gamelan, Drama Tari, dan Komedi Jawa*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Cv
- Suhardjo, Dradjat. 2008. *Metodologi Penelitian Interdisipliner dan Penulisan Laporan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Sumardjo, Jakob. 1986. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: Angkasa
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Swasono, Agung. 2014. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu

## **NARA SUMBER**

Indrodjojo Kusumonegoro, 58 tahun, anggota grup Warkop DKI, Kayu Putih Tengah no. IIA, Pulomas, Jakarta Timur.

